

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manajemen keuangan yang efektif dan terorganisir merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk mencapai stabilitas finansial tetapi juga untuk memastikan keberlangsungan hidup yang berkualitas. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak individu, terutama mahasiswa, yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Mahasiswa kerap dihadapkan pada beragam pilihan keuangan yang kompleks dalam kesehariannya, menyebabkan banyak di antara mereka kesulitan mengelola keuangan dengan baik. (Nurlaila, 2020, p. 141).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan ini sangat bervariasi, mulai dari kurangnya pemahaman mendalam tentang keuangan pribadi hingga kesulitan dalam melacak dan mengelola pengeluaran, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan tradisional. Generasi muda, sebagai bagian dari era yang semakin terkoneksi dan cepat berubah, sering kali dihadapkan pada tuntutan finansial yang semakin kompleks. Pendidikan mengenai manajemen keuangan sering kali tidak cukup ditekankan di sekolah, Seperti pada survei yang telah dilakukan OJK pada tahun 2022 rata-rata tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih pada angka 49,68%, sehingga mereka mungkin kurang siap untuk menghadapi dunia keuangan yang riil ketika memasuki fase dewasa. Kurangnya kesadaran akan pentingnya merencanakan keuangan untuk jangka panjang juga menjadi tantangan tersendiri, dimana kebanyakan fokus pada kebutuhan dan keinginan sehari-hari tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap keuangan masa depan.

Selain itu, pengeluaran yang tidak terkontrol sering kali menjadi akar dari berbagai masalah keuangan yang dihadapi banyak individu, terutama para mahasiswa. Ketika tidak ada pengelolaan yang tepat terhadap uang yang dikeluarkan, seseorang rentan terjebak dalam keadaan finansial sulit yang dapat memengaruhi kesejahteraan jangka panjang. Kondisi keuangan mahasiswa terutama dalam hal pengeluaran sangatlah fluktuatif dan sulit diprediksi. Beberapa kejadian yang tidak direncanakan seperti terserang penyakit, beban tugas meningkat pada periode tertentu, atau hasrat untuk membeli sesuatu yang belum direncanakan sebelumnya (*impulse buying*) menyebabkan pengeluaran cenderung tidak terkontrol (Purba, 2021, p. 431).

Tanpa pemahaman yang memadai tentang cara mengatur keuangan dengan baik, mereka dapat mengalami kesulitan dalam menyisihkan uang mereka untuk tabungan, atau bahkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Banyak yang terperangkap dalam siklus pengeluaran impulsif, di mana dorongan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan atau di atas kemampuan finansial mereka sering kali mengalahkan kebutuhan untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara bijaksana.

Dalam beberapa kasus bahkan sampai memprihatinkan, seperti pada peristiwa tahun 2023, seorang mahasiswa tega membunuh temannya karena mengalami kerugian investasi crypto, terlilit bayar sewa kos serta memiliki hutang pinjaman online (detikNews, 2023). Kasus lain seorang mahasiswi salah satu kampus di Semarang ditemukan bunuh diri di dalam kamar kosnya dan menurut surat wasiat yang ditinggalkan diduga karena masalah keuangan (kompas.com, 2023).

Oleh karena itu manajemen serta literasi keuangan dapat menjadi hal yang krusial dalam hidup setiap individu. Karena literasi keuangan merupakan gabungan dari pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan oleh seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, sehingga pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan pribadi (Sugiharti, 2019, p. 805). Kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak, memahami konsep seperti investasi, tabungan, dan manajemen hutang, serta memiliki pemahaman yang kuat tentang aspek keuangan pribadi, semuanya berkontribusi pada kesejahteraan finansial seseorang. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat membuat keputusan finansial yang cerdas, merencanakan masa depan dengan lebih baik, dan menghindari risiko-risiko keuangan yang tidak perlu. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan, terjebak dalam utang yang berkepanjangan, atau bahkan kehilangan kesempatan untuk pertumbuhan kekayaan. “Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa” (Sugiharti, 2019, p. 816). Oleh karena itu, investasi waktu dan usaha untuk meningkatkan literasi keuangan serta memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik adalah investasi dalam kehidupan setiap individu.

Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan aplikasi *mobile* dalam pengelolaan keuangan semakin menjadi tren yang tak terhindarkan bagi generasi muda. Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya menawarkan kemudahan dan kenyamanan, tetapi juga tingkat aksesibilitas yang

tinggi bagi pengguna untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran mereka secara lebih efisien. Dengan fitur-fitur canggih seperti pelacakan pengeluaran secara *real-time*, pembuatan anggaran yang mudah dan fleksibel, serta visualisasi grafis yang menarik dan adaptif pada kondisi keuangan, aplikasi-aplikasi ini berfungsi sebagai alat yang sangat berguna dalam membantu generasi muda mengatasi tantangan pengelolaan keuangan mereka.

Aplikasi keuangan online saat ini sangat berperan dalam membantu mengelola atau memajemen keuangan, dari segala aspek secara mendetail dan juga menyeluruh baik untuk kebutuhan individu, keluarga dan juga bisnis ataupun usaha. Dimana dulunya pekerjaan dalam hal keuangan hanya dilakukan secara manual saja (Fitriani, 2021, p. 460).

Oleh karena itu, dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam mengelola keuangan, terutama bagi generasi muda, pendekatan yang tepat dan berbasis teknologi seperti penggunaan aplikasi *mobile* menjadi solusi yang semakin relevan pada masalah manajemen keuangan ini. Melalui kombinasi pemahaman akan konsep keuangan yang baik dan penerapan teknologi yang tepat, diharapkan individu, terutama generasi muda, dapat mencapai keberlanjutan finansial yang lebih baik dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

#### **1. Kurangnya literasi keuangan**

Banyak individu, terutama Mahasiswa, kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan, terutama dalam mengatur keuangan pribadi mereka.

#### **2. Kurangnya kemudahan akses**

Susahnya mencatat *cashflow* menggunakan metode konvensional seperti buku dan alat tulis yang sudah mulai jarang digunakan, sehingga membuat akses terhadap pencatatan keuangan menjadi sulit dijangkau.

#### **3. Kesulitan dalam Melacak Pengeluaran**

Banyaknya transaksi yang dilakukan oleh setiap individu terutama Mahasiswa, membuat pelacakan pengeluaran menjadi sulit.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Dapat disimpulkan rumusan masalah dari poin-poin permasalahan di atas adalah “bagaimana merancang aplikasi *mobile* manajemen keuangan yang dapat memberikan edukasi keuangan, mudah diakses, serta dapat melacak atau mengelola keuangan kita?”

### 1.3 Ruang Lingkup

1. Apa?

Apa yang dirancang dalam Tugas Akhir ini adalah desain prototipe *user interface* (UI) aplikasi *mobile* manajemen keuangan pribadi yang ditujukan khusus untuk generasi muda

2. Siapa?

Pengguna serta sasaran penelitian utama dari aplikasi ini adalah mahasiswa dari kelompok usia remaja hingga dewasa muda, dalam rentang usia sekitar 19 hingga 24 tahun, yang sedang membutuhkan edukasi serta manajemen keuangan.

3. Kapan?

Penelitian dan perancangan tugas akhir ini dilakukan selama satu semester, dari februari – juli 2024.

4. Dimana?

Penelitian serta perancangan Tugas Akhir ditujukan untuk mahasiswa di Indonesia terutama Pulau Jawa di Kota Bandung dan Malang

5. Mengapa?

Penelitian serta perancangan UI prototipe aplikasi manajemen keuangan dilakukan karena pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kesejahteraan finansial seseorang.

6. Bagaimana?

Merancang prototipe desain *user interface* aplikasi manajemen keuangan pribadi.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam tugas akhir pembuatan prototipe aplikasi manajemen keuangan pribadi ini adalah untuk membantu pengguna, terutama generasi muda, dalam mengelola pengeluaran mereka dengan lebih efisien dan teratur melalui fitur-fitur seperti pelacakan transaksi *real-time* dan peringatan anggaran. Selain itu, aplikasi ini juga bertujuan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan pada generasi muda dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dasar dan manajemen uang. Dengan demikian, tujuan dari aplikasi ini adalah untuk memberikan solusi yang holistik dalam mengelola keuangan pribadi pengguna, sehingga mereka dapat mengatur anggaran, mengelola uang, dan merencanakan tabungan serta investasi dengan lebih baik dan lebih bijak.

## **1.5 Pengumpulan Data Dan Analisis**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Observasi**

Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002, p. 79). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi manajemen keuangan pribadi yang tersedia di Playstore maupun Appstore. Penelitian ini melibatkan penggunaan aplikasi tersebut dalam jangka waktu dan anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi dalam membantu pengguna mengelola dan mencatat keuangan pribadi mereka. Penggunaan berbagai aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai manfaat dan kekurangan dari aplikasi manajemen keuangan yang ada di pasar digital saat ini, serta potensi pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengatur keuangan mereka.

#### **2. Metode Wawancara**

wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan (Gulo, 2002, p. 81). Metode wawancara ini dilakukan dengan mengadakan interview kepada para desainer UI/UX untuk mengumpulkan data dan pemahaman langsung tentang tantangan yang mereka hadapi dalam merancang *user interface* aplikasi keuangan. Wawancara ini berfokus pada aspek seperti pendekatan desain yang digunakan, pengalaman dalam memahami kebutuhan pengguna, kesulitan yang ditemui selama proses desain, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah dalam menciptakan *user interface* yang intuitif dan efisien. Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan para desainer UI/UX, terutama terkait dengan perancangan aplikasi manajemen keuangan, serta membantu dalam memahami masalah yang dihadapi dalam mengembangkan solusi desain yang optimal.

### 3. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiono, 2019, p. 199). Dalam penelitian ini, kuisisioner akan dikirimkan secara daring kepada Mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki masalah atau ketertarikan dalam mengelola keuangan pribadi mereka, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan metode daring dipilih untuk mencapai sampel yang luas dan mengurangi kendala geografis. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas waktu bagi responden dan meningkatkan partisipasi. Selain kuesioner, wawancara daring juga akan digunakan bila perlu untuk pemahaman lebih dalam. Tujuannya adalah memperoleh data komprehensif dan valid.

### 4. Studi pustaka

Studi pustaka atau yang sering disebut sebagai kajian pustaka atau tinjauan literatur, adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dokumen resmi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk mendukung penelitian serta perancangan *user interface* (UI) aplikasi manajemen keuangan pribadi. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian terkait dengan manajemen keuangan pribadi dan desain *user interface*. Dengan demikian, hasil dari studi pustaka akan memberikan landasan teoritis yang kuat serta wawasan praktis yang diperlukan untuk mengembangkan aplikasi yang tidak hanya efektif dalam membantu pengguna mengelola keuangan mereka, tetapi juga intuitif dan mudah digunakan. Studi pustaka ini juga akan mengidentifikasi praktik terbaik dalam desain UI dan mengevaluasi berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam aplikasi serupa, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang berbasis bukti untuk perancangan aplikasi yang optimal.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Analisis Data merupakan teknik yang digunakan untuk menghubungkan suatu isu dengan pemahaman yang ada melalui informasi yang dikumpulkan (Soewardikoen, 2019, p. 81). Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

#### **1. Analisis Visual**

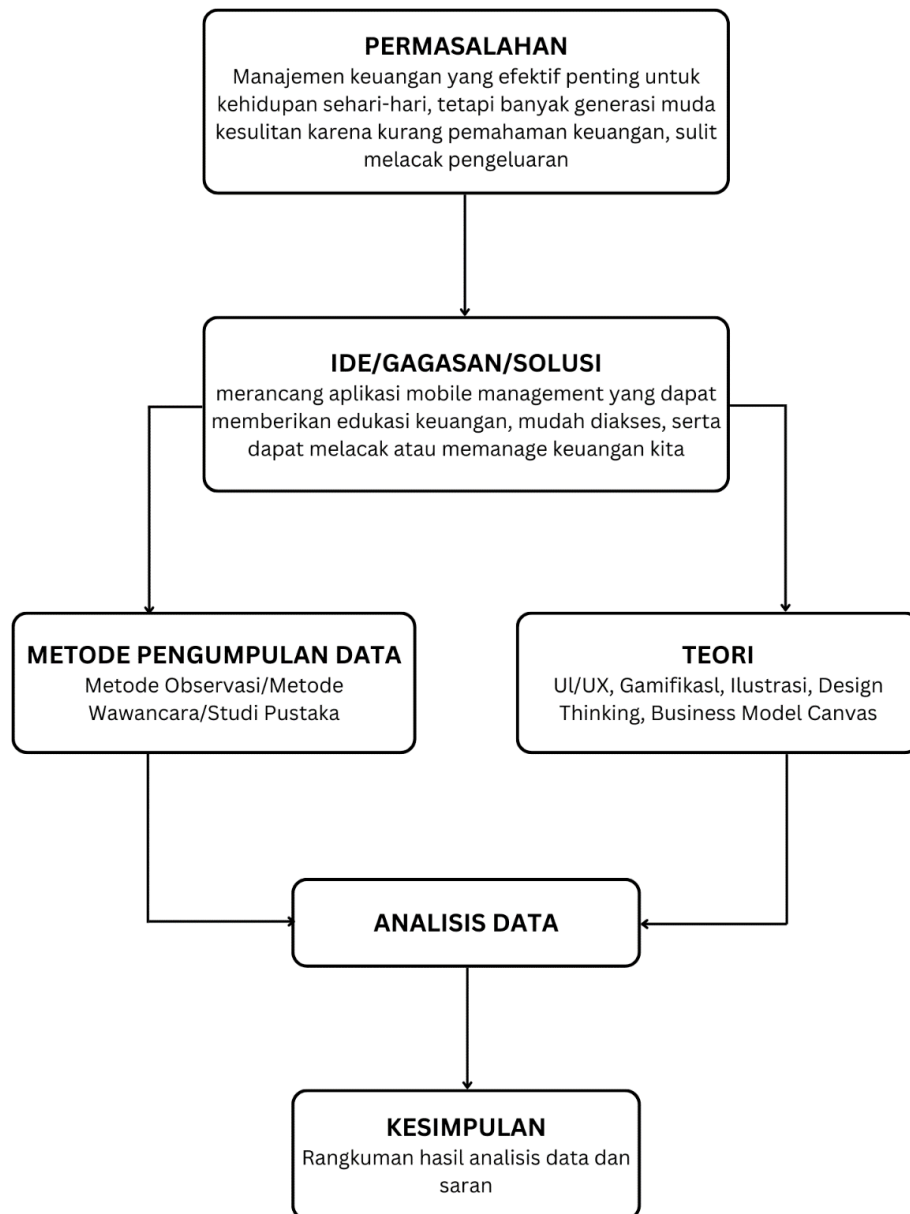
Analisis visual adalah “tahapan menguraikan dan menginterpretasi gambar. Untuk menganalisis suatu bentuk karya visual, diperlukan proses pengamatan yang disengaja dengan pertimbangan yang sistematis” menurut (Soewardikoen, 2019) dalam buku Metodologi Penelitian. Pada penelitian ini, analisis visual dilakukan dengan mencari berbagai aplikasi yang memiliki konsep serupa, kemudian menggunakan tampilan visual dari aplikasi-aplikasi tersebut sebagai referensi untuk desain.

## 2. Analisis Matriks Perbandingan

Matriks perbandingan adalah suatu informasi maupun konsep yang dilakukan dengan cara menjajarkan informasi tersebut (Soewardikoen, 2019, p. 104) Metode Analisis matriks perbandingan ini akan digunakan untuk perbandingan berbagai aplikasi seluler mulai dari *user interface*, tata letak, ilustrasi, dll. akan menjadi standar untuk membuat aplikasi seluler yang efektif.



## 1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1-1 Kerangka Penelitian  
(sumber: dokumen pribadi)

## **1.7 Pembabakan**

Laporan ini dibagi menjadi empat bagian, dan berikut adalah penjelasan untuk setiap bagian yang dibagi dalam 4 bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memberikan informasi mengenai latar belakang masalah dan pemahaman terhadap masalah keuangan yang sering ditemui di masyarakat, terutama terkait dengan tantangan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh anak muda. Berdasarkan dasar ini, berbagai bukti dari masalah, rencana penelitian, ruang lingkup penelitian, target penelitian, serta informasi dan teknik investigasi yang akan digunakan dan dijelaskan pada bagian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian ini akan membahas berbagai cara dan teori untuk mendukung penyelesaian masalah yang dijelaskan di Bagian I. Cara-cara ini dapat berupa aplikasi, UI/UX, strategi *design thinking*, dan strategi visual. Bagian ini juga akan menjelaskan struktur dan asumsi hipotetis yang digunakan untuk mendukung solusi.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian ini, menjelaskan mengenai berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penyusunan tugas akhir, yang meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selain itu, bagian ini juga melakukan evaluasi dan analisis mendalam terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dengan tujuan untuk memberikan dukungan yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan tugas akhir ini.

### **BAB IV**

Bagian ini merangkum hasil dari perancangan aplikasi yang telah dilakukan serta men-highlight poin penting pada bagian-bagian sebelumnya. Selain itu, juga disertakan rekomendasi untuk langkah-langkah tambahan dalam perancangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi, kegunaan, dan keefektifan aplikasi di masa mendatang. Dengan demikian, bagian ini memberikan pandangan menyeluruh tentang pencapaian dari perancangan aplikasi yang telah dilakukan, serta memberikan arahan untuk pengembangan selanjutnya.